

**ANALISIS FINANSIAL USAHATANI PADI SAWAH (*Oryza sativa L*)
DI DESA KAYU ELANG KECAMATAN SEMIDANG ALAS
KABUPATEN SELUMA
(*Financial Analysis of Lowland rice (Oryza sativa L) farming in Kayu Elang Village,
Semidang Alas District, Seluma Regency*)**

Sarina^{1*}, Edrianto¹, Indah Fitria¹

¹Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH
Jl. Jendral Sudirman No. 185 Bengkulu 38117, Indonesia. Telp (0736) 344918.

*Corresponding author, Email: sarinadedi64@gmail.com

ABSTRACT

*Financial Analysis of Welshaw rice (*Oryza sativa L*) farming in Kayu Elang Village, Semidang Alas District, Seluma Regency. This study aims to examine the financial analysis of Welshaw rice farming in Kayu Elang Village, Semidang Alas District, Seluma Regency. The sample consists of financial farmers. The research was conducted from August 2025 to November 2025. The data used included both primary and secondary data. The variables analyzed were average production, production costs, revenue, income, and the R/C ratio. The results show that the average land area is 0.42 hectares. The average production is 931 kg of rice per farming unit, and the average production cost is Rp. 3,850,796 per unit, the average revenue is IDR 11,636,486 per unit, and the average income is Rp. 7,785,690 per unit, and the R/C ratio is 3.02. Thus, rice farming in Kayu Elang village is worth pursuing.*

Keywords: *farming, financial, lowland rice, Kayu Elang*

ABSTRAK

Kelayakan finansial usahatani padi sawah (*Oryza sativa L*) di Desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis finansial usahatani padi sawah di Desa KLAYU Elang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma. Sampel diambil sebanyak 70 orang petani. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2025 s/d November 2025. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data yang dianalisis adalah rata-rata produksi, biaya produksi, penerimaan, pendapatan, R/C ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata luas lahan 0,42 ha. Rata-rata produksi 931 kg beras/ut, rata-rata biaya produksi Rp. 3.850.796/ut, rata-rata penerimaan Rp. 11.636.486/ ut, rata-rata pendapatan Rp. 7.785.690/ut dan R/C 3,02, dengan demikian usahatani padi sawah di desa Kayu Elang layak untuk diusahakan.

Kata kunci: finansial, Kayu Elang, padi sawah, usahatani

PENDAHULUAN

Luas panen padi pada 2022 mencapai sekitar 10,45 juta hektar dengan produksi padi sebesar 54,75 juta ton GKG, mengalami kenaikan sebanyak 333,68 ribu ton atau 0,61 persen dibandingkan produksi padi di 2021 yang sebesar 54,42 juta ton GKG. Produksi beras pada 2022 untuk

konsumsi pangan penduduk mencapai 31,54 juta ton (BPS Indonesia, 2023).

Pada tahun 2022 luas panen padi di Provinsi Bengkulu mencapai sekitar 58.663,78 hektar, mengalami kenaikan 2,60 persen dibandingkan dengan luas panen padi pada tahun 2021. Produksi padi di Provinsi Bengkulu pada tahun 2022 mencapai

DOI: <https://doi.org/10.32663/ja.v24i1.5574>

290.155,93 ton GKG, meningkat sebanyak 10.493 ton GKG dibandingkan tahun sebelumnya. Produksi beras untuk konsumsi pangan penduduk di Provinsi Bengkulu pada tahun 2022 mencapai 162.197 ton, mengalami kenaikan sebanyak 6.044 ton atau 3,87 persen dibandingkan dengan produksi beras pada tahun 2021 yang mencapai 156.154 ton. Data ini bersumber dari BPS Provinsi Bengkulu tahun 2023 (BPS Propinsi Bengkulu, 2023).

Kabupaten Seluma merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Bengkulu yang mayoritas penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani padi. Luas panen padi pada 2022 sebesar 10.896,03 hektare. Produksi padi sebesar 43.940,21 ton GKG (BPS Kabupaten Seluma, 2023).

Desa Kayu Elang, Kecamatan Semidang Alas, Kabupaten Seluma, mayoritas penduduknya adalah petani padi yang mewarisi kegiatan bertani dari generasi sebelumnya. Pertanian padi merupakan mata pencaharian utama di samping kegiatan berkebun dan beternak. Namun, selama ini efisiensi usahatani padi di desa tersebut kurang diperhatikan dengan baik oleh para petani. Hal ini berdampak pada tingkat produksi yang mungkin tidak optimal, karena kebanyakan petani hanya bertumpu pada tradisi serta pengalaman turun-temurun dari keluarga dalam melakukan budidaya padi.

Untuk meningkatkan keterampilan dalam berusahatani sekaligus menaikkan produksi padi, petani di Desa Kayu Elang perlu memahami serta menganalisis kelayakan usahatani secara lebih optimal. Dengan langkah tersebut, diharapkan produksi padi dapat meningkat secara signifikan, kesejahteraan petani semakin

baik, dan keberlanjutan sektor pertanian di wilayah tersebut tetap terjaga. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian berjudul “Analisis Finansial Usahatani Produksi Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) di Desa Kayu Elang, Kecamatan Semidang Alas, Kabupaten Seluma.”

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usahatani padi sawah di Desa Kayu Elang, Kecamatan Semidang Alas, Kabupaten Seluma. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran kepada petani mengenai kelayakan usahatani padi sawah, sehingga dapat menjadi acuan dalam meningkatkan produktivitas dan pengelolaan usaha tani secara lebih efektif.

BAHAN DAN METODE

Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2025 s/d November 2025 di Desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma. Pemilihan lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma adalah salah satu penghasil beras di Kecamatan Semidang alas.

Responden dalam penelitian ini adalah petani yang berusahatani padi sawah di Desa Kayu Elang, Kecamatan Semidang Alas, Kabupaten Seluma. Penentuan responden dilakukan menggunakan metode simple random sampling, di mana setiap individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel, baik secara individu maupun kelompok.

Metode simple random sampling memastikan bahwa setiap anggota populasi

memiliki peluang yang sama untuk menjadi bagian dari sampel, sehingga hasil penelitian dapat mewakili variasi dan karakteristik populasi secara umum. Untuk menentukan jumlah responden yang tepat, digunakan rumus Slovin. Rumus ini digunakan untuk menghitung besaran sampel yang dianggap mampu mewakili keseluruhan populasi dengan akurat, berdasarkan pada populasi yang ada di Desa Kayu Elang, Kecamatan Semidang Alas, Kabupaten Seluma. (Sugiyono, 2016). Secara matematis, rumus slovin dapat dituliskan dengan rumus sbb :

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

$$n = 235 / 1 + (235 \times 10\%^2)$$

$$n = 235 / 1 + (235 \times 0,01)$$

$$n = 235 / 1 + 2,35$$

$$n = 70,15$$

$$n = 70$$

Keterangan:

n : adalah jumlah sampel

N : adalah jumlah petani padi sawah

e : adalah margin eror yang ditoleransi.

Dengan menggunakan rumus Slovin dengan $e = 10\% = 0,10$ maka banyaknya sampel adalah 70,15 sampel dibulatkan menjadi 70 sampel.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang dikumpulkan langsung dari responden melalui wawancara atau pengisian kuesioner yang telah disiapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptik dan perspektif petani. Di lain pihak, metode kuantitatif digunakan untuk

mengukur data dalam bentuk variabel numerik.

Prosedur pengujian dalam penelitian ini didasarkan pada perspektif positivis, yang bertujuan untuk mengamati dan menganalisis populasi yang diteliti dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah divalidasi (Sugiyono, 2016).

Metode analisis Data

Analisis data yang dilakukan dengan dua cara yaitu analisis deskriptif dan kuantitatif. Menurut Soekartawi (2006), biaya produksi adalah jumlah biaya tetap dan biaya tidak tetap (biaya variable)) di analisis secara matematis dengan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total biaya (Rp/ut)

FC = Biaya Tetap (Rp/ut)

VC = Biaya Variabel (Rp/ut)

Penerimaan usahatani dihitung dengan perkalian antara jumlah produksi yang diperoleh dengan harga jual komoditas tersebut. Penerimaan ini mencerminkan total pendapatan dari hasil penjualan produk pertanian. Sementara itu, pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan usahatani dan total biaya yang dikeluarkan dalam mengelola usaha pertanian. Pendapatan ini mencerminkan keuntungan bersih atau laba dari usaha pertanian setelah dipotong dengan semua biaya yang terkait.

Dengan menggunakan rumus ini, petani atau pengusaha pertanian dapat menghitung dan mengevaluasi kinerja keuangan usahatani mereka, serta menentukan keuntungan bersih setelah

DOI: <https://doi.org/10.32663/ja.v24i1.5574>

mempertimbangkan semua biaya operasional yang terjadi.

$$TR = Y \times Py$$

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

TR= Penerimaan (Rp/ut)

Pd = Pendapatan (Rp/ut)

TC = Biaya (Rp/ut)

Y = Produksi (Kg/ut)

Py = Harga Y (Rp/kg)

Analisis R/C Ratio

Menurut Soekartawi 2006, R/C Ratio adalah singkatan dari *Return Cost Ratio*. Analisis R/C ratio digunakan untuk mengetahui apakah usahatani layak untuk dilaksanakan. Dianalisis secara matematis dengan rumus :

$$R/C \text{ ratio} = TR / TC$$

Dimana :

TR = Total penerimaan (Rp/ut)

TC = Total Biaya (Rp/ut)

Dengan kreteria sebagai berikut:

Jika R/C ratio > 1, maka usahatani padi sawah layak diusahakan.

Jika R/C ratio = 1, maka usahatani padi sawah impas

Jika R/C ratio < 1, maka usahatani padi sawah tidak layak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah petani padi sawah di Desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma Propinsi Bengkulu. Berdasarkan hasil penelitian dari 70 responden didapatkan hasil rata-rata umur petani, tingkat pendidikan, pengalaman usahatani padi sawah, jumlah anggota keluarga dan luas lahan tanaman padi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata umur petani, tingkat pendidikan, pengalaman usahatani padi sawah, jumlah anggota keluarga dan luas lahan tanaman padi sawah

No	Uraian	Rata- rata
1	Umur (tahun)	46,45
2	Tingkat Pendidikan	
	SD (jiwa)	27,00
	SMP (jiwa)	17,00
	SMA (jiwa)	23,00
	D3/S1 (jiwa)	3,00
3	Pengalaman Usahatani Padi Sawah (th)	21,20
4	Jumlah Anggota Keluarga (jiwa)	3,45
5	Luas Lahan (ha)	0,42

Sumber : *Data Primer Diolah 2025*

Dari tabel 1 diatas rata-rata umur petani padi sawah adalah 46,45 tahun, umur tersebut masih termasuk umur produktif dengan semangat yang tinggi dalam melakukan suatu kegiatan. Menurut

Onibala dkk., (2017) yang menyatakan bahwa pada usia produktif seseorang lebih dinamis dan bersemangat dalam melakukan bercocok tanam, sehingga memiliki pilihan untuk meningkatkan kreasi dalam bercocok

DOI: <https://doi.org/10.32663/ja.v24i1.5574>

tanam padi. Lebih lanjut Mubyarto (1995) menyatakan bahwa, umur berpengaruh dengan kondisi fisik, semangat dan tenaga dalam melakukan aktifitas pekerjaan.

Rata-rata pendidikan petani padi sawah terbanyak Sekolah Menengah Atas yaitu 23 jiwa, diikuti pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) 17 jiwa dan Sekolah Dasar (SD) 27 jiwa yang berpendidikan D3 dan S1 sebanyak 3 jiwa. Umur petani rata-rata Sekolah Menengah Atas (SMA) hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan petani padi sawah di Desa Kayu Elang ini sudah tinggi dan memiliki wawasan yang luas. Soekartawi (1991) dalam Sarina, *et .al* (2017) menyatakan bahwa, tingkat pendidikan dapat menunjang keberhasilan dalam berusaha, karena tingkat pendidikan akan menentukan kemampuan seseorang dalam menyerap inovasi baru dan mampu berpikir sistimatis dalam menjalankan usahatani. Lebih lanjut Soekartawi (2006), bahwa petani padi dengan tingkat pendidikan lebih tinggi lebih cepat mengadopsi teknologi budidaya seperti penggunaan pupuk berimbang, varietas unggul dan sistem tanam.

Berdasarkan pengalaman usahatani padi, rata-rata pengalaman petani padi sawah adalah 21,20 tahun dengan jumlah anggota keluarga petani sebanyak 3,45 jiwa atau 3-4 orang dalam satu keluarga. Pengalaman yang sudah lebih 20 tahun membuat petani lebih matang dalam mengambil keputusan dan merencanakan usahatani. Semakin lama pengalaman berusahatani maka akan berpengaruh pada keterampilan dan pengetahuan dalam melakukan kegiatan usahatani. Umur yang produktif, pendidikan yang memadai dan pengalaman berusahatani berbanding

lurus dengan efektifitas usahatani. Menurut Mandey (2019) bahwa, keluarga berperan penting karena dapat membantu tenaga kerja dalam bercocok tanam dengan tujuan untuk mengurangi tenaga kerja luar keluarga. Luas lahan petani rata-rata 0,42 ha. Menurut Soekartawi (2006), luas lahan berpengaruh langsung terhadap hasil produksi. Petani yang memiliki lahan lebih luas cenderung dapat mengalokasikan sumber daya (tenaga kerja, modal dan teknologi) dengan lebih efisien sehingga produktivitas naik.

Biaya Usahatani Padi Sawah

Biaya usahatani padi sawah terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel adalah biaya-biaya yang berubah sesuai dengan tingkat produksi atau luas lahan yang dikelola seperti upah tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga, benih, pupuk, dan pestisida. Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah meskipun jumlah produksi atau luas lahan yang diusahakan seperti pajak dan penyusutan alat. Rata-rata biaya usahatani padi sawah di Desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma dapat dilihat pada Tabel 2.

Rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh petani adalah Rp. 3.850.796,-/ut yang terdiri dari biaya total dan biaya variabel. Biaya Tenaga kerja yang digunakan petani terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Tenaga kerja ini digunakan pada saat pengolahan lahan, penyemaian, penanaman, pemupukan, penyemprotan, penyiangan dan panen. Rata-rata biaya tenaga kerja dalam keluarga yang di gunakan dalam usahatani padi sawah

DOI: <https://doi.org/10.32663/ja.v24i1.5574>

sebesar Rp. 1.755.270,-/ut dan rata-rata biaya tenaga kerja luar keluarga sebesar Rp. 1.232.973,-/ut. Petani tersebut banyak menggunakan tenaga kerja dalam keluarga. Rendahnya biaya tenaga kerja disebabkan

petani menggunakan tenaga kerja sedikit dan upah kerja juga hanya Rp.50.000,-/orang/hari. Biaya tenaga kerja dimulai dari pengolahan lahan sampai dengan panen dan penggilingan.

Tabel 2. Rata-rata biaya produksi usahatani padi sawah

No	Jenis Biaya	Biaya Variabel (Rp/ut)	Biaya Tetap (Rp/ut)	Total Biaya (Rp/ut)
1.	TK Dalam Keluarga	1.755.270		1.755.270
	TK Luar Keluarga	1.232.973		1.232.973
2.	Benih	251.378		251.378
3.	Pupuk	414.324		414.324
4.	Pestisida	179.662		179.662
5.	Penyusutan Alat		17.188	17.188
6.	Pajak		0	0
	Jumlah	3.833.608	17.188	3.850.796

Sumber : Data Primer 2025

Untuk menghasilkan produksi yang tinggi dan baik dibutuhkan benih yang berkualitas baik. Rata-rata biaya yang dikeluarkan petani sawah untuk membeli benih adalah Rp. 251.378,-/ut. Adapun jenis pupuk yang digunakan petani dalam berusahatani padi sawah berupa pupuk kimia yaitu pupuk Urea, SP-36, KCL dan PONSKA. Dengan biaya rata-rata yang dikeluarkan petani sebesar Rp. 414.324,-/ut. Penggunaan pupuk lebih sedikit dan kurang dari dosis yang dianjurkan. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan membeli pupuk karena pendapatan yang didapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari bahkan penggunaannya sudah digunakan untuk membayar hutang untuk biaya produksi dan kebutuhan hidup harian sebelum padi di panen. Rendahnya penggunaan input akan Untuk mengatasi hama penyakit dan gulma yang mengganggu proses pertumbuhan tanaman padi memberantaskan dengan menggunakan pestisida dan herbisida dan sedikit dalam penggunaannya.. Rata-rata

biaya dikeluarkan petani sebesar Rp. 179.662,-/ut.

Peralatan yang digunakan petani biasanya tidak habis pakai dalam satu kali musim tanaman melainkan dapat digunakan musim selanjutnya, oleh karena itu alat - alat tersebut dihitung penyusutannya. Penyusutan alat yang dihitung diantaranya, cangkul, parang, arit atau sabit, teng spayer. Rata-rata penyusutan alat petani sebesar Rp. 17.188/ut. Petani padi sawah di Desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma tidak melakukan pembayaran pajak atas lahan usaha tani yang dimiliki/digarapnya Rp. 0,-. Pembayaran tidak dilakukan karena tidak ada tagihan pajak dari pemerintah daerah. Lahan yang digunakan adalah lahan sendiri.

Produksi, Penerimaan, Pendapatan dan R/C rasio

Produksi padi sawah dalam penelitian ini adalah dalam bentuk beras

DOI: <https://doi.org/10.32663/ja.v24i1.5574>

secara keseluruhan baik yang dijual maupun yang dikonsumsi oleh keluarga petani itu sendiri. Sedangkan penerimaan adalah perkalian antara produksi yang

diperoleh dengan harga jual. Rata-rata produksi dan penerimaan yang diperoleh petani padi sawah dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Total biaya produksi, total produksi, total penerimaan, total pendapatan dan R/C ratio

No	Uraian	Nilai
1.	Total Biaya Produksi (Rp/ut)	3.850.796
2.	Total Produksi (Kg/ut)	931
3.	Harga Jual (Rp/kg)	12.500
3.	Total Penerimaan (Rp/ut)	11.636.486
4.	Total Pendapatan (Rp/ut)	7.785.690
5.	R/C Ratio	3,02

Sumber: Data Primer 2025

Tabel 3 menunjukkan rata-rata total biaya produksi padi sawah (dari luas 0,42 hektar) adalah Rp. 3.850.796,-/ut dengan rata-rata total produksi beras 931 kg/ut. Beras dijual dengan harga Rp.12.500-/kg, total penerimaan petani adalah Rp 11.636.486,-/Ut dan total pendapatan petani adalah Rp. 7.785.690,-/ut serta R/C Ratio sebesar 3,02.

Total biaya produksi masih tergolong rendah, hal ini disebabkan karena keterbatasan modal hanya menggunakan faktor produksi seadanya dengan biaya minimal dan masih manual, hanya pengolahan lahan yang menggunakan hand traktor. Penerimaan dan pendapatan tinggi disebabkan oleh harga jual beras yang saat ini sedang naik. Tinggi rendahnya penerimaan dan pendapatan sangat tergantung pada besar kecilnya biaya produksi, produksi dan harga jual.

Semakin rendah biaya produksi yang digunakan diikuti dengan tingginya harga jual akan menyebabkan semakin tinggi penerimaan dan pendapatan. R/C ratio 3,02 sehingga usahatani padi sawah layak diusahakan (R/C ratio >1) hal ini disebabkan karena rendahnya biaya produksi

dan tinggi harga penjualan beras sehingga penerimaan juga akan tinggi.

Apabila dibandingkan dengan desa lain yang ada di kabupaten Seluma dan Kabupaten Bengkulu Selatan usahatani padi sawah di Desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma sudah lebih efisien dan menguntungkan. Hasil penelitian Sarina dan Hermawati (2020) bahwa di Desa Bukit Peninjauan II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma (luas 0,50 hektar) pendapatan usaha tani padi sawah sebesar Rp 5.517.567 dengan R/C Ratio 2,58. Hasil penelitian Isontase dkk., 2017 , pendapatan usaha tani padi sawah Rp.19.383.057/ut (luas 0,871 hektar) dengan R/C ratio 2,51 di Desa Padang Siring Kabupaten Bengkulu Selatan. Lebih lanjut hasil penelitian Sarina (2024) di Desa Sukarami Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan., menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan Rp.14.19.842,-/ut, rata-rata pendapatan Rp 8.892,62,-/ ut dan R/C ratio 2,47 (luas lahan 0,75 ha).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian usahatani padi sawah di Desa Kayu Elang

DOI: <https://doi.org/10.32663/ja.v24i1.5574>

Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma rata-rata biaya produksi padi sawah adalah Rp. 3.850.796,-/ut, rata-rata produksi beras 931 kg/ut. Rata-rata penerimaan Rp 11.636.486,-/ut dan rata-rata pendapatan Rp. 7.785.690,-/ut serta R/C Ratio sebesar 3,02 sehingga layak diusahakan.

Saran

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan penggunaan faktor produksi sesuai standar agar pendapatan lebih tinggi lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Indonesia. (2023). *Badan Pusat Statistik Indonesia*. Jakarta. Indonesia
- BPS Propinsi Bengkulu. (2023). *Provinsi Bengkulu Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik. Propinsi Bengkulu.
- BPS Kabupaten Seluma. (2023). *Kabupaten Seluma Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik. Kabupaten Seluma.
- Mubyarto. (1995). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES.
- Onibala, A. G., Sondakh, M. L., Kaunang, R., & Mandei, J. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah di kelurahan Koya, Kecamatan Tondano Selatan. *Agri-Sosioekonomi: Jurnal Ilmiah Sosial Ekonomi Pertanian*, 13, 237–242.
<https://www.neliti.com/journals/jurnal-agri-sosioekonomi>
- Rahim, Abd. (2008). *Ekonomi Peruvianian*. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Rosadi, F.N. (2013). *Studi Morfologi Dan Fisiologi Galur Padi (Oryza Sativa L.) Toleran Kekeringan*. [Skripsi]. IPB. Bogor.
- Sarina, Isontase, & Prihanani. (2017). Analisa efisiensi usahatani padi sawah di desa Padang Siring Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan. *Jurnal Agroqua*, 15(1), 50–56.
- Sarina dan Hermawati. (2020). Harga pokok dan efisiensi usahatani padi sawah di Desa Bukit Peninjauan II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. *Jurnal Agribisnis*, 22(1), 108–116.
<https://journal.unilak.ac.id/index.php/agr/article/view/3488/2257>
- Sarina. (2024). Kelayakan finansial dan faktor produksi padi sawah di desa Sukarami Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan. *Jurnal Agroqua*, 22(1).DOI: 10.32663/ja.v21i2.4390123
- Soekartawi. (2006). *Analisis Usahatani Tanaman Padi Sawah (Oryza sativa L)*, Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Secara Kuantitatif Dan Kualitatif dan R&D*. Alfabetra. Bandung.
- Sutrisno. (2000). *Metodelogi Research*. Yogyakarta. Andi Yogyakarta.
- Suhartatik, E 2008. *Morfologi dan Fisiologi Tanaman Padi*. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. Bogor.
- Suhartatik, E dan Makarim, Ak. 2010. *Morfologi dan Fisiologi Tanaman Padi*. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. Bogor.
- Sukirno.S. 2005. *Teori Pengantar Ekonomi Mikro*.Raja Grapindo. Jakarta.